

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembedahan terdiri dari tiga fase: *prabedah*, intra-bedah, dan pasca bedah. Fase praoperatif dimulai saat keputusan untuk melakukan pembedahan dibuat dan berakhir ketika pasien dipindahkan ke meja operasi (KOZIER ET AL, 2010). Data Dari Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta bulan juli-Desember 2004 menyebutkan adanya operasi laparatomi emergensi terhadap 83 penderita dengan tingkat mortalitas mencapai 9 orang atau 10,84% dan yang mengalami komplikasi infeksi sebanyak 19 orang (44,19%). Data dari Rumah sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang, pasien dengan tindakan laparatomi emergensi pda bulan mei sampai dengan juni 2008 tercatat 30 kasus laparatomi, dengan tingkat mortalitas 3,3%, dan lama rata-rata rawatan pasca laparatomi adalah 12 hari (Yuwono, 2013). Menurut Mustawan (2008) nyeri merupakan keluhan yang paling sering diungkapkan pasien dengan tindakan pembedahan atau operasi. Nyeri pasca operasi dikelompokkan sebagai nyeri akut yang memiliki awitan yang cepat atau mendadak dan berlangsung dalam waktu yang singkat.

International Association for the Study of pain, IASP (2011) mendefinisikan nyeri sebagai suatu pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian dimana terjadi kerusakan. dijelaskan dalam smeltzer & bare (2002) bahwa nyeri pasca operasi muncul disebabkan oleh rangsangan mekanik luka yang menyebabkan tubuh menghasilkan mediator-mediator kimia nyeri. intensitas bervariasi mulai dari nyeri ringan sampai nyeri berat namun menurun sejalan dengan proses penyembuhan (Potter & Perry, 2006).

Nyeri merupakan salah satu keluhan yang paling sering dialami pasien setelah menjalani operasi. Nyeri hebat pasca operasi berlangsung satu hingga dua jam, sehingga klien harus segera mengontrol nyerinya karena jika tidak

ditangani dengan baik dapat menimbulkan konsekuensi kesehatan yang negatif (Syuhada, Ronny et Aria 2017). Penatalaksanaan nyeri secara non farmakologi dilakukan dengan beberapa teknik, yang pertama adalah terapi perifer/agen fisik/simulasi kulit (terapi panas-dingin, olahraga, posisi, pembatasan gerakan, istirahat, akupunktur, pijat, dan terapi menyentuh). Teknik kedua adalah terapi perilaku kognitif (Teknik relaksasi/pernafasan, distraksi, doa, meditasi, yoga, hipnosis, biofeedback, dan terapi perilaku). Cara ketiga adalah melalui terapi non farmakologi lainnya (refleksi, pengobatan herbal, aromaterapi, chiropractic dan musik) (Demir, 2012).

Operasi Laparatomi termasuk dalam tindakan pembedahan besar dengan membedah perut yang bermasalah mengakibatkan cedera pada jaringan yang dilakukan pembedahan. Cedera dan pembedahan ini akan mengaktifkan nosiseptor yang akan dilanjutkan ke otak sebagai persepsi nyeri. (Hapsari, et al.,2017).Nyeri pasca tindakan laparatomi memunculkan masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen injury pada anak. Nyeri timbul akibat diskontinuitas jaringan yang disebabkan proses dalam tubuh (Amin Hadi, 2015). Banyak terapi yang bisa dilakukan untuk menurunkan nyeri, salah satunya adalah dengan mendengarkan musik Mozart dengan ciri musik terapi tempo pelan membuat relaksasi pada tubuh. (Liyandary, 2015).

Berdasarkan hasil studi didapatkan ada 2 anak post operasi laparatomi mengalami masalah keperawatan yaitu nyeri akut akibat dari prosedur invasive yaitu pembedahan. pada saat dilakukan tindakan pembedahan, jaringan yang dilakukan operasi sangat kecil karena menggunakan alat yang modern, pembiusan yang dilakukan juga sangat berkembang, tidak perlu membius pasien secara total, namun hanya bagian tertentu yang dilakukan pembiusan (Srinayanti, 2017). Berdasarkan implementasi yang diberikan distraksi terapi musik mozart terbukti mampu menurunkan nyeri pada anak post operasi laparatomi. Terapi ini dilakukan selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali/hari selama 15 menit. Teknik distraksi terapi musik mozart dapat menurunkan intensitas skala nyeri pada anak post operasi selama perawatan luka (Hendri, 2017).

Penelitian terkait tentang inovasi terapi musik mozart terhadap penurunan nyeri post op di ruang NICU RSUD A. Wahab Sjahranie samarinda dengan hasil terdapat penurunan skala nyeri pada bayi post operasi. adanya penurunan nyeri dengan pemberian terapi music pada bayi operasi laparatomi. (Gilar et al.,2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Terapi musik *mozart* Terhadap penurunan skala nyeri Pada Post Operasi laparatomi Di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Terapi musik *mozart* Terhadap penurunan skala nyeri Pada pasien Post Operasi laparatomi Di R RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui nilai rata-rata skala nyeri pada kelompok eksperimen sebelum diberikan terapi musik *mozart* sesuai standar spss pada pasien post operasi laparatomi diRSUD Abdul Moeloek tahun 2023.
- b. Diketahui nilai rata-rata skala nyeri pada kelompok eksperimen sebelum diberikan terapi musik *mozart* sesuai standar spss pada pasien post operasi laparatomi diRSUD Abdul Moeloek tahun 2023.
- c. Diketahui pengaruh pemberian terapi musik *mozart* terhadap penurunan skala nyeri pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pada pasien post operasi laparatomi diRSUD Abdul Moeloek tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan atau perawat untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya dibidang perioperatif dalam melakukan intervensi keperawatan perioperatif dengan melakukan terapi musik *mozart* terhadap penurunan nyeri pasien post operasi laparotomi. penelitian ini juga dapat menjadi masukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terutama dibidang keperawatan perioperatif.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi keluarga atau pasien yang menjalani operasi terkait dengan terapi musik *mozart* terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi laparotomi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perawat dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien post operasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian ini adalah pengaruh terapi musik *mozart* terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi laparotomi diruang rawat bedah inap Di RSUD Abdul Moeloek Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023. jenis penelitian ini adalah pasien post operasi laparotomi diruang rawat inap bedah RSUD dr. Hi Abdul Moeloek Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasy Eksperimen*. Pengambilan sample dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan teknik *Accidental sampling*.